

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki kaitan yang erat dengan hubungan sosial antar masyarakat karena melalui bahasa masyarakat dapat saling bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu dalam bermasyarakat manusia juga tidak terlepas dari budaya karena bahasa dan budaya saling mempengaruhi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Sapir dan Whorf (2006:70) yang menyatakan bahwa bahasa mempengaruhi budaya. Adanya hubungan sosial antar masyarakat seperti pertemuan beberapa orang dengan latar belakang bahasa yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Beberapa faktor terjadinya kontak bahasa adalah melalui perang yang terjadi antar negara dan juga keadaan geografis suatu negara. Seperti yang dijelaskan di dalam *Duden das Herkunftswörterbuch* (2007:84) bahwa bahasa Jerman dan bahasa-bahasa lain yang digunakan oleh negara-negara di benua Eropa seperti bahasa Inggris, bahasa Rusia, dan bahasa Latin bermula pada satu bahasa ibu yang sama yaitu Indo Jerman atau Indo Eropa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesamaan kosakata antar bahasa-bahasa yang dimiliki seperti kata *neu* (bahasa Jerman); *novus* (bahasa Latin); *new* (bahasa Inggris); *novyj* (bahasa Rusia).

Seperti dikutip dari pernyataan Hinrichs (2013:33), "*Kontakt ist der Motor allen Sprachwandels*". Kontak bahasa menjadi penggerak perubahan dan perkembangan sebuah bahasa. Lebih lanjut dijelaskan oleh Schmid dalam

bukunya “*Die 101 wichtigsten Fragen: Deutsche Sprache*” (2013:129) bahwa bahasa Jerman telah mengalami perkembangan sejak abad pertengahan. Sebagian besar kosakata bahasa Jerman khususnya kosakata keagamaan Kristen diambil langsung dari bahasa Latin seperti kata *Kreuz*, *Kelch* atau *Kloster*. Selain bahasa Latin, bahasa Prancis juga mempengaruhi kosakata bahasa Jerman pada tahun 1200 M khususnya dalam bidang seni dan arsitektur seperti kata *Konterfrei*, *Pavillon*, *Möbel*, dan *Balkon*. Kemudian pada tahun 1700 M, bahasa Italia juga mempengaruhi kosakata bahasa Jerman salah satunya pada bidang seni musik seperti kata *Allegro*, *Sopran*, *Alt*, *Tenor*, *Bass*. Kata-kata tersebut umumnya termasuk ke dalam kelas kata benda atau *Nomen*. Dürscheid (2007:22) menjelaskan bahwa kata benda merupakan salah satu jenis kelas kata yang terbuka dan produktif. Setiap saat kata benda dapat mengalami perkembangan dengan cara menyerap kata dari bahasa asing.

Engel (2009:270) memberikan definisi kata benda sebagai salah satu anggota kelas kata yang memberikan nama pada setiap benda dan makhluk hidup. Lebih lanjut Engel menyatakan bahwa kata benda dalam bahasa Jerman memiliki ciri khusus yaitu penulisan yang selalu diawali dengan huruf kapital dan memiliki artikel pada setiap kata benda. Tesch (1978:12) menyebutkan bahwa kosakata bahasa Jerman sekarang ini sekitar 500.000 sampai 600.000 kata dan 150.000 diantaranya adalah kata serapan dari bahasa asing.

Kata serapan merupakan kata yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Glück (2010:391) mendefinisikan bahwa bentuk pengaruh bahasa asing terhadap bahasa lain dikenal dengan istilah *Lehngut* yang dibagi Betz dalam Jansen (2005:5)

menjadi dua kategori kata serapan akibat pengaruh bahasa asing yaitu *Lehnwort* dan *Lehnprägung*. *Lehnwort* merupakan kategori kata serapan asing yang mencakup bentuk kata maupun arti atau makna kata yang diserap oleh sebuah bahasa lain, sedangkan *Lehnprägung* merupakan kategori kata serapan asing yang hanya mencakup arti atau makna kata yang diserap oleh bahasa lain. *Lehnwort* dibagi lagi menjadi dua sub kategori, yaitu *Fremdwort* dan *assimiliertes Lehnwort*.

Fremdwort atau kata serapan adalah kata yang diserap secara utuh tanpa mengubah makna, penulisan, bunyi, dan juga bentuk kata. Misalnya seperti kata *die Saison* (musim) merupakan kata serapan dari bahasa Prancis *saison*. Berbeda halnya dengan *Fremdwort*, kata serapan yang tergolong ke dalam kategori *assimiliertes Lehnwort* merupakan kata yang tidak diserap secara utuh melainkan disesuaikan ke dalam bahasa penerima sehingga mengalami perubahan pada penulisan dan bunyi. Misalnya kata *wohltätig* (beramal) dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman dari bahasa Denmark *veldaedig*.

Pada kategori *Lehnprägung*, Betz membagi menjadi beberapa sub kategori yaitu *Lehnbedeutung* dan *Lehnbildung*. *Lehnbedeutung* adalah peminjaman kata asing yang menyerap makna kata dari bahasa asal ke dalam bahasa penerima. Contohnya kata *feuern* (memecat) yang menyerap kata *to fire* dari bahasa Inggris yang artinya juga sama yaitu “memecat”. Sementara itu, *Lehnbildung* merupakan pembentukan kata baru yang diserap dari bahasa asing dengan mencontoh bentuk kata aslinya. Kategori *Lehnbildung* dibagi lagi menjadi beberapa kategori yaitu *Lehnschöpfung*, *Lehnübertragung*, dan *Lehnübersetzung*. *Lehnschöpfung*

merupakan pembentukan kata baru karena adanya kebutuhan untuk menggantikan kata asing ke dalam bahasa penerima, contohnya pada kata *Wasserglätte* yang diserap dari bahasa Inggris untuk menggantikan kata *aquaplaning*. Sementara itu, pada kategori *Lehnübertragung* kata asing diserap dengan cara menerjemahkan kata secara sebagian, seperti kata *Titelgeschichte* berasal dari kata *cover story* dalam bahasa Inggris dengan menerjemahkan kata *story* menjadi *Geschichte*, sedangkan kata *cover* tidak diterjemahkan menjadi *Umschlag* (sampul) melainkan dicari kesepadannya yaitu kata *Titel*. Lain halnya dengan *Lehnübertragung*, pada kategori *Lehnübersetzung* kata asing yang diserap diterjemahkan secara kata per kata. Contohnya seperti kata *Flutlicht* (penerangan dengan lampu sorot) berasal dari kata *floodlight* dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan dari kata *Flood* menjadi *-Flut* dan kata *-light* menjadi kata *-licht*.

Seiring perkembangan zaman, kata serapan asing tersebut dapat ditemukan dalam berbagai jenis teks, tidak terkecuali pada cerita anak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita anak “*Die Glocke von Weihenstetten*” karya Otfried Preußler dan Herbert Holzing yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1995. Di dalam cerita ini digambarkan kehidupan masyarakat desa *Weihenstetten* dalam menghadapi perang. Selain itu diceritakan pula perlawanan masyarakat *Weihenstetten* kepada beberapa pihak yang ingin mengganti lonceng menjadi meriam sebagai penanda adanya serangan bom dari negara lain. Cerita ini dipilih karena latar belakang cerita yang mewakili kehidupan rakyat Jerman di *Weihenstetten* yang mendapat kontak secara langsung dari negara lain ketika menghadapi perang. Munculnya nama-nama negara seperti

Frankreich dan *Rußland* menjadi bukti adanya kontak bahasa dan budaya yang diceritakan dalam cerita anak "*Die Glocke von Weihenstetten*". Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti kata serapan asing yang mempengaruhi pemilihan kosakata, khususnya kata benda yang dipakai oleh Otfried Preußler dan Herbert Holzing untuk menceritakan cerita anak "*Die Glocke von Weihenstetten*".

Dalam penelitian ini, kelas kata yang diteliti adalah kelas kata benda. Berdasarkan pengalaman yang didapat oleh peneliti selama membaca cerita anak ini, terdapat kata benda serapan asing yang ditemukan di dalam cerita anak "*Die Glocke von Weihenstetten*" contohnya seperti kata *Uniform*.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi kata benda serapan asing pada bahasa Jerman. Subfokus penelitian ini adalah kata benda serapan asing bahasa Jerman dan asal usul bahasa yang mempengaruhi kata benda serapan yang terdapat di dalam cerita anak "*Die Glocke von Weihenstetten*".

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Kata benda serapan asing apa saja yang mencakup asal bahasa, makna dasar dan perubahan bentuk kata di dalam cerita anak "*Die Glocke von Weihenstetten*".

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi peminat bahasa asing khususnya bahasa Jerman dalam ranah linguistik untuk menambah pengetahuan mengenai bentuk kata benda serapan asing pada cerita anak *Die Glocke von Weihenstetten*. Selain itu, secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kajian yang sudah ada sebelumnya tentang bidang yang terkait.